

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(No. 3.1/2/2020.2021)

Identitas

Satuan Pendidikan	: SMA N 1 Wates	Kelas	: X MIPA-IPS
Mata Pelajaran	: Sosiologi	Semester	: 1
Materi Pokok	: Konsep Dasar dan Teori Sosiologi	Tahun Ajaran	: 2020/2021
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan / 3 JP (3 x 30 menit)		

Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model *Discovery Learning*, metode Diskusi secara daring menggunakan aplikasi *google classroom*, dan *Whatsapp grup* peserta didik dapat:

1. Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi untuk mengkaji gejala sosial di masyarakat :
 - a. Menjelaskan beberapa pemikiran konsep dasar sosiologi dari tokoh-tokoh sosiologi.
 - b. Mendiskripsikan kedudukan sosiologi di antara ilmu-ilmu lain
2. Menalar suatu gejala sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan sosiologis
 - a. Menyusun laporan hasil kajian tentang beberapa pemikiran konsep dasar sosiologi dari tokoh-tokoh sosiologi.
 - b. Mempresentasikan hasil diskusi tentang kedudukan sosiologi di antara ilmu-ilmu lain
3. Menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerjasama dan proaktif

Kegiatan Pembelajaran:

Aktivitas peserta didik dan guru	Alokasi Waktu
Pendahuluan: 1. Salam pembuka, berdoa, mengingatkan tentang pentingnya pola hidup bersih, sehat dan protokol kesehatan dalam menghadapi pandemi covid 19 2. Apersepsi dan Motivasi : Penjelasan KI, KD, rancangan penilaian	10 menit
Kegiatan Inti 1. Sintak 1: Stimulation : guru memberikan stimulus berupa gambar para tokoh ahli sosiologi 2. Sintak 2: Problem Statement : menemukan permasalahan, mencari informasi terkait konsep dasar sosiologi menurut para ahli 3. Sintaks 3: Data Collecting : Peserta didik mencari dan mengumpulkan data/informasi melalui literasi untuk menemukan pemikiran konsep dasar sosiologi dari tokoh-tokoh sosiologi. dan kedudukan sosiologi di antara ilmu-ilmu lain 4. Sintaks 4: Data Processing mendiskusikan hasil literasi tentang pengertian sosiologi dan sejarah lahirnya sosiologi 5. Sintaks 5: Verification : Peserta didik mengecek kebenaran atau keabsahan hasil diskusi dengan buku sumber / literatur yang telah dipelajari 6. Sintaks 6: Generalization : menggeneralisasikan hasil berupa kesimpulan tentang konsep dasar sosiologi dan kedudukan sosiologi di antara ilmu-ilmu lain	70 menit
Kegiatan Penutup 1. Refleksi 2. Postes dan Penugasan	10 menit

Penilaian : (terlampir)

Sikap	: Jurnal penilaian sikap
Pengetahuan	: Tes dan penugasan (online)
Keterampilan	: Praktik analisis masalah sosial (online)

Mengatahui,
Plt. Kepala Sekolah,

Wates, 4 Agustus 2020

Guru Mata Pelajaran,

Dra. Vipti Retna Nugraheni, M.Ed
NIP. 19650423 199103 2 006

Erna Kurnia Wati, S.Sos
NIP. 19790810 200312 2 008

Lampiran

1. Materi :

Konsep Dasar Sosiologi dari Beberapa Tokoh Sosiologi

Terdapat beberapa tokoh yang menjadi perintis awal lahirnya sosiologi sebagai ilmu, yaitu:

1. Auguste Comte

Perkataan "sosiologi" pertama kali diciptakan pada tahun 1839 oleh Auguste Comte, seorang ahli filsafat berkebangsaan Perancis. Comte-lah yang pertama kali menggunakan nama "sosiologi". Selain itu, Comte memberi sumbangan yang begitu penting terhadap sosiologi. Oleh karena itu, para ahli umumnya sepakat untuk menjulukinya sebagai "Bapak Sosiologi". Comte sangat berjasa terhadap sosiologi. Beberapa sumbangan penting Comte terhadap sosiologi sebagai berikut.

- Ia mengatakan bahwa ilmu sosiologi harus didasarkan pada pengamatan, perbandingan, eksperimen, dan metode historis secara sistematis. Objek yang dikaji pun harus berupa fakta artinya bukan harapan atau prediksi. Jadi, harus objektif dan harus pula bermanfaat dan mengarah kepada kepastian dan kecermatan.
- Ia menyumbangkan pemikiran yang mendorong perkembangan sosiologi dalam bukunya *Positive Philosophy* yang dikenal dengan hukum kemajuan manusia atau hukum tiga jenjang. Dalam menjelaskan gejala alam dan gejala sosial, manusia akan melewati tiga jenjang berikut.
 - 1) Jenjang I (jenjang teologi): segala sesuatu dijelaskan dengan mengacu kepada hal-hal yang bersifat adikodrati.
 - 2) Jenjang II (jenjang metafisika): pada jenjang ini manusia memahami sesuatu dengan mengacu kepada kekuatan-kekuatan metafisik atau hal-hal yang abstrak.
 - 3) Jenjang III (jenjang positif): gejala alam dan sosial dijelaskan dengan mengacu kepada deskripsi ilmiah (jenjang ilmiah).

2. Karl Marx

Sumbangan Marx bagi sosiologi terletak pada teorinya mengenai kelas. Marx berpandangan bahwa sejarah masyarakat manusia merupakan sejarah perjuangan kelas. Menurut Marx, perkembangan pembagian kerja dalam ekonomi kapitalisme menumbuhkan dua kelas yang berbeda, yaitu kaum proletar dan kaum borjuis.

- a. *Kaum proletar* adalah kelas yang terdiri atas orang-orang yang tidak mempunyai alat produksi dan modal sehingga dieksploitasi untuk kepentingan kaum kapitalis.
- b. *Kaum borjuis* (kaum kapitalis) adalah kelas yang terdiri atas orang-orang yang menguasai alat-alat produksi dan modal. Menurut Marx, pada suatu saat kaum proletar akan menyadari kepentingan bersama mereka sehingga bersatu dan memberontak terhadap kaum kapitalis. Mereka akan memperoleh kemenangan yang akan mengakibatkan terhapusnya pertentangan kelas sehingga masyarakat proletar akan mendirikan masyarakat tanpa kelas.

3. Herbert Spencer

Herbert Spencer, orang Inggris, pada tahun 1876 mengetengahkan sebuah teori tentang "*evolusi sosial*", yang hingga kini masih dianut walaupun di sana-sini ada perubahan. Ia menerapkan secara analog teori Darwin mengenai "teori evolusi" terhadap masyarakat manusia. Ia yakin bahwa masyarakat mengalami evolusi dari masyarakat primitif ke masyarakat industri.

Tahap-tahap dalam proses evolusi sosial dengan tipe-tipe masyarakat, dibagi oleh Spencer menjadi tiga bagian sebagai berikut.

a. *Tipe Masyarakat Primitif*

Pada masyarakat primitif dikatakan bahwa belum ada diferensiasi dan spesialisasi fungsional. Pembagian kerja masih sedikit. Hubungan kekuasaan belum jelas terlihat. Masyarakat dengan tipe ini sangat tergantung kepada lingkungan. Kerja sama sudah terjadi dengan spontan dan didukung oleh hubungan kekeluargaan.

b. *Tipe Masyarakat Militan*

Pada masyarakat militan ini, heterogenitas sudah mulai meningkat karena bertambahnya jumlah penduduk atau karena penaklukan. Hal yang penting ialah koordinasi tugas-tugas yang dikhususkan, dilakukan dengan paksaan. Cara ini memerlukan sistem-sistem atau bagian-bagian yang dapat mengatur dirinya sendiri. Kerja sama yang tidak sukarela ini dijamin keberlangsungannya oleh seorang pemimpin, kemudian oleh negara secara nasional. Pengendalian oleh negara terbatas pada produksi, distribusi, dan pada bidang-bidang kehidupan.

c. *Tipe Masyarakat Industri*

Pada masyarakat industri bercirikan suatu tingkat kompleksitas yang sangat tinggi, yang tidak lagi dikendalikan oleh kekuasaan negara. Sebagai penggantinya masyarakat mengendalikan diri sendiri, seperti hak menentukan diri sendiri, kerja sama sukarela, dan keseimbangan berbagai kepentingan. Kondisi ini mengakibatkan individualisasi yang ditandai dengan berkurangnya campur tangan pemerintah daerah.

4. Emile Durkheim

Durkheim merupakan salah seorang peletak dasar-dasar sosiologi modern.

Ada dua tipe utama solidaritas menurut Durkheim, yaitu solidaritas mekanis dan organis.

a. *Solidaritas Mekanis*

Tipe solidaritas yang didasarkan atas persamaan. Bisa dijumpai pada masyarakat yang masih sederhana dan mempunyai struktur sosial yang bersifat segmenter. Struktur sosial terdiri atas segmen-segmen yang homogen dan kurang menunjukkan keterpaduan. Dalam masyarakat ini, semua anggotanya mempunyai kesadaran kolektif yang sama. Apabila satu segmen hilang maka kehilangan ini boleh dikatakan tidak berpengaruh terhadap keseluruhan struktur masyarakat.

b. *Solidaritas Organis*

Merupakan sistem terpadu dalam organisme yang didasarkan atas keragaman fungsi-fungsi demi kepentingan keseluruhan. Setiap organ memiliki ciri-cirinya masing-masing yang tidak dapat diambil alih oleh organ yang lain. Dalam masyarakat solidaritas organis terdapat saling ketergantungan yang besar sehingga mengharuskan adanya kerja sama.

5. Max Weber

Max Weber berpendapat bahwa metode-metode yang digunakan dalam ilmu-ilmu alam tidak dapat diterapkan begitu saja pada masalah-masalah yang dikaji dalam ilmu-ilmu sosial. Menurut beliau, karena para ilmuwan sosial mempelajari dunia sosial di mana mereka hidup, tentu ada hal-hal yang subjektif dalam penelitian mereka. Oleh karena itu, sosiologi seharusnya "bebas - nilai" (*value free*), tidak boleh terdapat bias yang mempengaruhi penelitian dan hasil-hasilnya. Ia menyebutkan bahwa sosiologi ialah ilmu yang berupaya memahami tindakan sosial.

Dalam analisis yang dilakukan Weber terhadap masyarakat, konflik menduduki tempat sentral. Konflik merupakan unsur dasar kehidupan manusia dan tidak dapat dienyapkan dari kehidupan budaya. Manusia dapat mengubah sarana, objek, asas-asas, atau pendukung-pendukungnya, tetapi tidak dapat membuang konflik itu sendiri. Konflik terletak pada dasar integrasi sosial maupun perubahan sosial. Hal ini terlihat paling nyata dalam politik dan dalam persaingan ekonomi.

Max Weber adalah seorang ilmuwan yang produktif dan berhasil menulis sejumlah buku. Salah satu bukunya yang terkenal adalah *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*.

6. P.J. Bouman

Menurut P.J. Bouman, sejarah perkembangan sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri mengalami 4 tahap perkembangan yaitu :

1. Tahap Pertama

Pemikiran sosiologi merupakan bagian dari filsafat yang secara khusus membahas tentang masyarakat yaitu filsafat sosial

2. Tahap Kedua

Pemikiran sosiologi dipengaruhi oleh pemikiran hukum kodrat / hukum alam yang melandasi segala gejala sosial

3. Tahap Ketiga

Sosiologi berkembang menjadi ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri tetapi masih menggunakan metode ilmu pengetahuan alam yang lain

4. Tahap ke empat

Sosiologi tidak hanya berkembang menjadi suatu ilmu mandiri kerana memiliki obyek formal yang khusus tetapi juga telah menemukan konsep-konsep sendiri serta metode yang khusus.

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Sosiologi

A. Tujuan agar peserta didik dapat :

- 1) Menjelaskan pemikiran konsep dasar sosiologi menurut para tokoh sosiologi
- 2) Mendiskripsikan kedudukan sosiologi. diantara ilmu-ilmu lainnya

B. Langkah kerja :

- 1) Baca dan pahami bahan ajar (materi) yang tersedia, kemudian buatlah suatu analisa dalam tabel berikut, tuliskan hasil analisa pada kolom yang tersedia!
- 2) Setelah diisi lengkap simpan (save as) file dalam bentuk PDF, rename file dengan namamu, contoh **LKPD_sosio2_erna** kemudian kirimkan ke google classroom

C. Materi LKPD

1. Lengkapi tabel berikut tentang beberapa teori / konsep dasar dari para ahli sosiologi

Tokoh /Ahli Sosiologi	Konsep Dasar / Teori
1. Auguste Comte	:
2. Karl Marx	:
3. Herbert Spencer	:
4. Emile Durkheim	:
5. Max Weber	:
6. P.J. Bouman	:

2. Jelaskan tentang beberapa teori berikut, berikan contohnya :

No	Teori / Konsep	Penjelasan	Contoh
a	Tahap metafisika		
b	Solidaritas mekanis		
c	Solidaritas organis		
d	Borjuis		
e	Proletar		

3. Jelaskan kedudukan sosiologi di antara ilmu-ilmu lainnya!

3. Instrumen Penilaian

3.1 Penilaian Sikap

a. Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut instrumen penilaian sikap:

Lembar observasi partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				Nilai Sikap
		Disiplin	Tanggung Jawab	Kerjasama	Proaktif	
1						

Kategori	Nilai Sikap
Sangat baik	A
Baik	B
Cukup	C
Kurang	D

- b. Lembar Penilaian Diri :
 Nama / No Presensi / Kelas :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Nilai Sikap (A / B / C / D)
1	Saya hadir tepat waktu dalam kegiatan pembelajaran			
2	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.			
3	Saya aktif mengikuti pembelajaran			
4	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi.			

c. Penilaian Teman Sebaya

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya.

Lembar penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...
 Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Nilai Sikap (A/B/C/D)
1	Mau menerima pendapat teman.			
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.			
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.			
4	Marah saat diberi kritik.			

d. Penilaian Jurnal

No.	Tanggal	Nama Peserta didik	Kejadian/masalah	Tindak lanjut
1.				
2				

Keterangan:

Butir Sikap Sosial : jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif

Butir Sikap Spiritual: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

3.2. Penilaian Pengetahuan

a. Penilaian Tugas Terstruktur (kelompok)

No.	Kelompok	Penguasaan materi	Pengembangan Konsep	Kemampuan Analisis	Jumlah Nilai
1					
2					
dst					

b. Tes (Penilaian Harian)

Kisi-Kisi Penilaian Harian

No	IPK	Materi Pembelajaran	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk soal	Nomor soal	Skor
1	Menjelaskan beberapa pemikiran konsep dasar sosiologi dari tokoh-tokoh sosiologi.	Teori dan konsep dasar sosiologi	Peserta didik dapat menguraikan hukum tiga tahap pemikiran manusia menurut Auguste Comte	C4	Uraian	1	10
2			Peserta didik dapat membedakan antara solidaritas mekanis dan solidaritas organis menurut Emille Durkheim	C4	Uraian	2	15
3			Peserta didik dapat menelaah terjadinya konflik berdasarkan konsep Karl Marx	C4	Uraian	3	15
4	Mendiskripsikan kedudukan sosiologi di antara ilmu-ilmu lainnya	Masalah Sosial	Peserta didik dapat menguraikan kedudukan sosiologi di antara ilmu-ilmu lainnya	C4	Uraian	4	10

3.3. Penilaian Keterampilan

Lembar Penilaian Praktik (Performance)

No	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai					Jumlah Skor (Nilai)
		1	2	3	4	5	

Aspek yang dinilai:		Skor
1	Keterampilan menyampaikan pendapat.	0 - 20
2	Keterampilan memberikan argumentasi.	0 - 20
3	Keterampilan memberikan kritik.	0 - 20
4	Keterampilan mengajukan pertanyaan.	0 - 20
5	Keterampilan menggunakan bahasa yang baik.	0 - 20
Jumlah Skor Maksimal		100